

**PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN IPS BERBASIS KARAKTER MATERI  
SUMBER DAYA ALAM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV  
SEKOLAH DASAR**

Imam Sunandar<sup>1</sup>, Wahyu Sukartiningsih<sup>2</sup>, Wahyu Sukartiningsih<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Pascasarjana, Prodi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Surabaya,

<sup>2&3</sup>Dosen Pascasarjana, Prodi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: imam.sunandar1983@gmail.com

**Received :** Maret 2019

**Reviewed :** April 2019

**Accepted :** Mei 2019

**Published :** Mei 2019

**ABSTRACT**

*In planning a lessons, teachers have the authority to develop learning strategies, one of the way is by developing lesson plans. The result of observations and interviews done in SDIT Gilmani Surabaya, shows the information stating that teachers one still using the BSNP minimum standard of lesson plan without any developments. Meanwhile, the teachers in the school are still facing difficulties in combining the knowledge and character building in the students daily lives. Therefore, this research aims to develop character based lesson plan. The lesson plans are expected to increase this students learning achievement especially on the material of natural resources of grade four elementary school. This research applies Kemp's model. Of research and development, the developed lesson plans, consist of Syllabus, Lesson Plan, Students Worksheet, and Achievement test. The purpose of this research and development is to measure the validity of the developed lesson plan and the effectivity of of Social Studies lesson plan on natural resources material based on character building as well. The results data analysis of social sciences education materials with contextual and character approach revealed to: (1) Learning materials is got valid acknowledgment from experts, (2) Learning materials effective in improving student learning outcomes (cognitive, affective and psychomotor). Based on the result of this research, Researcher concluded that the quality of learning using developmental Social Studies on natural resources with based on character building is valid and effective.*

**Keywords:** Lesson plan, Character building based, Learning achievement.

**ABSTRAK**

*Dalam merencanakan pembelajaran, guru punya kewenangan untuk mengembangkan strategi pembelajaran, salah satu caranya dengan pengembangan perangkat pembelajaran. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SDIT Gilmani Surabaya, diperoleh informasi bahwa guru masih menggunakan perangkat pembelajaran dengan standar minimal BSNP tanpa pengembangan. Sementara itu, di sekolah tersebut guru masih sulit memadukan pengetahuan dan pendidikan karakter dengan kehidupan sehari-hari siswa. Oleh Karena itu, dikembangkan suatu perangkat pembelajaran berbasis karakter. Perangkat pembelajaran tersebut diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar, khususnya pada materi sumber daya alam pada mata pelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menggunakan model pengembangan Kemp. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan terdiri atas Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), dan Penilaian Hasil Belajar (PHB). Tujuan pengembangan perangkat pembelajaran ini adalah untuk mengetahui kevalidan perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengetahui keefektifan perangkat pembelajaran IPS materi sumber daya alam berbasis karakter dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil analisis data pengembangan perangkat*

*pembelajaran terungkap bahwa: (1) perangkat pembelajaran dinyatakan valid oleh ahli, (2) perangkat pembelajaran efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa (kognitif, afektif dan psikomotor). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kualitas perangkat pembelajaran IPS materi sumber daya alam berbasis karakter yang dikembangkan adalah valid dan efektif.*

**Kata Kunci:** Penelitian pengembangan, berbasis karakter, Learning achievement.

## PENDAHULUAN

Secara faktual, data realistik menunjukkan bahwa moralitas dan karakter bangsa saat ini telah runtuh. Nilai-nilai karakter seperti kehalusan budi, sopan santun dalam sikap dan perbuatan, kerukunan, toleransi dan solidaritas sosial, idealisme dan sebagainya telah hilang hanyut dilanda oleh derasnya arus modernisasi dan globalisasi yang penuh paradoks. Salah satu contoh kemerosotan nilai-nilai karakter di Indonesia adalah pencatutan nama presiden untuk perpanjangan kontrak PT Freeport. Kejadian tersebut menambah daftar pelanggaran etik dan hukum di negara kita.

Dalam menerapkan pendidikan diperlukan suatu pemahaman yang holistik dan komprehensif mengenai pendidikan yang sesungguhnya. Tetapi pada kenyataannya banyak praktik yang kurang tepat dalam proses belajar mengajar di sekolah. Johnson (2014:42) mengungkapkan “Kadang-kadang waktu para siswa hanya di habiskan untuk mengisi buku tugas, mendengarkan pengajar dan menyelesaikan latihan-latihan yang membosankan. Alih-alih mengikuti ujian yang bisa mengungkapkan pemahaman siswa, mereka hanya mengikuti ujian-ujian yang mengukur kemampuan siswa menghafalkan fakta”.

Guru hanya fokus pada kompetensi kognitif siswa saja, sedangkan kompetensi afektif dan psikomotor terabaikan. Sangat wajar jika banyak dijumpai banyak siswa yang pandai secara kognitif tapi tidak memiliki karakter yang baik. Muijs (2008:132) menyatakan bahwa cukup banyak perilaku buruk siswa yang sebetulnya disebabkan oleh pengajaran yang buruk, atau paling tidak pengajar yang diadaptasi kan dengan buruk dengan minat dan kemampuan murid-murid di sekolah dan di kelas. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru tidak berhasil mencapai tujuan Pendidikan Nasional.

Beberapa faktor yang menentukan keberhasilan sehingga mencapai tujuan suatu pengajaran antara lain: penguasaan guru terhadap bahan ajar, perhatian siswa pada bahan yang dipelajari, partisipasi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, strategi yang dirancang khusus untuk menyiapkan dan menyajikan bahan ajar, dan respon siswa terhadap strategi tersebut.

Untuk menghasilkan pendidikan yang holistik, penerapan pendekatan kontekstual saja tidaklah cukup tetapi juga perlu pula diintegrasikan dengan pendekatan karakter. Menurut Lickona (2012:84) Karakter adalah suatu pendekatan yang mengacu pada serangkaian pengetahuan (cognitives) sikap (attitudes), dan motivasi (motivations), serta perilaku (behaviors) dan keterampilan.

Pengintegrasian kedua pendekatan diatas tidak hanya dapat meningkatkan hasil prestasi belajar tetapi juga dapat membangun karakter siswa.

Agar dua pendekatan di atas dapat diintegrasikan dengan baik dan mudah diterapkan sehingga dapat menghasilkan kurikulum sekolah yang berkualitas standar, efektif, efisien, dan relevan serta kontributif dan signifikan bagi lulusan di masa depan perlu dimulai dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yang berkualitas seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi dan sumber belajar. Perangkat pembelajaran diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan kualitas kompetensi guru, khususnya kompetensi pedagogik.

Perangkat pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Dalam KTSP, dijelaskan bahwa sekolah dan guru diberi kewenangan untuk mengembangkan pendekatan dan strategi pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih kreatif dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu cara yang dapat adalah dengan perangkat pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran yang praktis dan efektif.

Berdasarkan berbagai masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengembangkan perangkat pembelajaran dalam sebuah tesis yang berjudul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPS Berbasis Karakter Materi Sumber Daya Alam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”.

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. Pengertian Penelitian Pengembangan (Development Research)

Menurut Gay (1990), penelitian pengembangan adalah suatu usaha untuk mengembangkan suatu produk yang efektif untuk digunakan sekolah, dan bukan untuk menguji teori. Selanjutnya, penelitian pengembangan didefinisikan sebagai suatu pengkajian sistematis terhadap pendesainan, pengembangan dan evaluasi program, proses dan produk pembelajaran yang harus memenuhi kriteria validitas, kepraktisan, dan efektifitas (Seals dan Richey, 1994). Sejalan dengan definisi tersebut, Plomp (1994) menambahkan kriteria "dapat menunjukkan nilai tambah" selain ketiga kriteria yang disebutkan oleh Seals dan Richey.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat dipahami bahwa penelitian pengembangan adalah suatu proses kajian sistematis untuk mengembangkan dan memvalidasi produk yang digunakan dalam pendidikan. Produk yang dikembangkan/dihasilkan antara lain berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, media pembelajaran, soal-soal, dan sistem pengelolaan dalam pembelajaran.

Menurut Tim Puslitjaknov (2008), metode penelitian pengembangan memuat 3 komponen utama yaitu: (1) Model pengembangan, (2) Prosedur pengembangan, dan (3) Uji coba produk.

### B. Perangkat Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual dan Karakter

Perangkat pembelajaran merupakan kumpulan sumber belajar baik media maupun sarana yang memungkinkan guru dan siswa melakukan kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan lancar, efektif dan efisien. Dalam menunjang pencapaian keberhasilan kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran harus dimiliki oleh seorang guru. Untuk itu setiap guru dituntut untuk menyiapkan dan merencanakan perangkat pembelajaran dengan sebaik-baiknya dalam rangka mencapai keberhasilan kegiatan pembelajaran secara optimal.

Agar pembelajaran IPS dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka diperlukan perangkat pembelajaran IPS yang didesain sesuai dengan tujuannya tersebut. Perangkat pembelajaran IPS yang dikembangkan dalam penelitian ini didesain dengan mengaplikasikan tujuh komponen pembelajaran kontekstual dan mengembangkan beberapa nilai-nilai karakter. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu: silabus, RPP, LKS, Penilaian hasil belajar.

Dalam menghasilkan perangkat pembelajaran yang berkualitas baik, yang sesuai dengan pendapat Van den

Akker (1999: 11) dan Nieveen (1999: 128), maka perangkat pembelajaran tersebut mesti memenuhi tiga kriteria, yaitu kevalidan (validity), kepraktisan (practically), dan keefektifan (effectiveness) bahwa aspek kevalidan suatu perangkat pembelajaran.

#### Kevalidan perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang baik, atau valid sangatlah diperlukan bagi setiap guru untuk mencapai keberhasilan kegiatan pembelajaran secara optimal. Untuk itu perlu perencanaan yang matang dalam penyusunannya sebelum digunakan dalam proses pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh Dalyana, bahwa sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran hendaknya perangkat pembelajaran telah mempunyai status "valid". Dalam hal ini dijelaskan bahwa seorang pengembang perangkat pembelajaran perlu melakukan pemeriksaan ulang kepada para ahli (validator), khususnya mengenai: (a) Ketepatan Isi; (b) Materi Pembelajaran; (c) Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran; (d) Design fisik dan lain-lain. Dengan demikian, suatu perangkat pembelajaran dikatakan valid (baik/layak), apabila telah dinilai baik oleh para ahli (validator).

#### Perangkat Pembelajaran yang Praktis

Pengembangan perangkat pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dan karakter akan dikatakan praktis jika perangkat pembelajaran telah sesuai dengan kriteria yang telah dinyatakan oleh Van den Akker dan Nieveen bahwa aspek kepraktisan suatu perangkat mesti terkait pada dua hal, yaitu:

1. Pernyataan para ahli (expert) dan praktisi bahwa apa yang dikembangkan dapat diterapkan, dalam hal ini dosen dan guru berpendapat bahwa perangkat pembelajaran ini dapat diterapkan oleh guru dan siswa di kelas IV Sekolah Dasar dalam katagori minimal "baik".
2. Kenyataan menunjukkan benar-benar dapat diterapkan oleh guru dan siswa di kelas IV Sekolah Dasar. bahwa apa yang dikembangkan

#### Perangkat Pembelajaran yang efektif

Pengembangan perangkat pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dan karakter akan dikatakan efektif jika perangkat pembelajaran telah sesuai dengan kriteria yang telah diajukan oleh Van den Akker dan Nieveen bahwa aspek keefektifan suatu perangkat mesti terkait pada 4 hal, yaitu:

1. Hasil belajar siswa memenuhi kriteria ketercapaian hasil belajar minimal yang telah ditetapkan.
2. Aktivitas siswa memenuhi kriteria toleransi waktu yang telah ditetapkan.
3. Respon siswa minimal berkatagori "baik"

4. Kemampuan guru mengelolah pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dan karakter berada dalam kategori tinggi.

Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Penilaian Hasil Belajar (PHB). Berikut adalah uraian rinci indikator, untuk menyatakan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan adalah baik:

#### C. Pembelajaran IPS Materi Sumber Daya Alam di kelas IV Sekolah Dasar

Materi pembelajaran (instructional materials) adalah bahan yang diperlukan untuk pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai siswa dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi SDA terdapat dalam Kompetensi Dasar mata pelajaran IPS kelas IV SD yang terdapat dalam buku Standar Isi Kurikulum KTSP 2006 yang dapat kita kembangkan menjadi materi atau bahan ajar.

#### D. Pembelajaran berbasis Karakter

Secara etimologis, istilah karakter dalam bahasa Inggris (character) yang juga berarti mengukur, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Berbeda dengan bahasa Inggris, dalam bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Arti karakter secara kebahasaan yang lain adalah huruf, angka, ruang atau simbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik (Pusat Bahasa Depdiknas, 2008:682).

Koentjaraningrat (dalam: Abin Syamsuddin 2009) mengemukakan bahwa karakter merupakan salah satu aspek dari enam aspek kepribadian yang dimiliki oleh manusia. Aristoteles mengungkapkan karakter dalam teori kebajikan, Aristoteles menyatakan bahwa karakter adalah suatu hal yang berhubungan dengan pilihan, terletak di dalam diri kita, ditentukan oleh akal dan cara orang yang mempunyai kebijaksanaan praktis mendefinisikannya. Sesuai dengan pendapat Aristoteles, Lickona (2012:82) mendefinisikan karakter sebagai "A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way." Selanjutnya, Lickona menyatakan, "Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing moral feeling, and moral behavior". Karakter mulia (good character) mencakup pengetahuan tentang kebaikan (moral knowing) yang menimbulkan komitmen terhadap kebaikan (moral feeling), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (moral behavior). Dengan demikian, karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan (cognitives) sikap (attitudes), dan motivasi (motivations), serta perilaku (behaviors) dan keterampilan. A.G Hughes & E.H Hughes

menyatakan bahwa karakter adalah hasil dari pertumbuhan dan bukan produk cetakan, oleh karena itu, kita memahami bahwa perkembangan karakter adalah proses pembelajaran, suatu proses yang selama waktu itu, dorongan naluri primitif dikendalikan secara bertahap. Pertumbuhan karakter suatu masyarakat atau individu berlangsung secara bertahap dalam sebuah proses interaksi sosial. Dalam kajian antropologi ada tiga istilah untuk menjelaskan peristiwa interaksi sosial, yakni sosialisasi, akulturasi, dan enkulturasi.

Untuk menghasilkan pendidikan karakter yang baik maka kelima pendekatan karakter di atas harus diterapkan tetapi dalam pengembangan perangkat pembelajaran, peneliti memfokuskan pada salah satu pendekatan saja, misalnya hanya fokus pada pendekatan pembelajaran. Ini bukan berarti pendekatan yang lain harus diabaikan.

#### METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pengembangan karena dalam penelitian ini mengembangkan suatu perangkat. Dalam penelitian, kelayakan perangkat pembelajaran diperoleh dengan cara memvalidasi perangkat pembelajaran yang dikembangkan yaitu, Silabus, RPP, LKS dan PHB kepada ahli (expert). Sedangkan Keefektifan perangkat dilihat pada aktivitas dan hasil belajar siswa pada ranah afektif, kognitif dan psikomotor. Untuk mengetahui keefektifan perangkat pembelajaran yang dikembangkan dilakukan dengan eksperimen. Adapun rancangan penelitian eksperimen yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kontrol tidak dipilih secara random. Berikut ini ilustrasi *nonequivalent control group design*. (Sukmadinata, 2015:204).



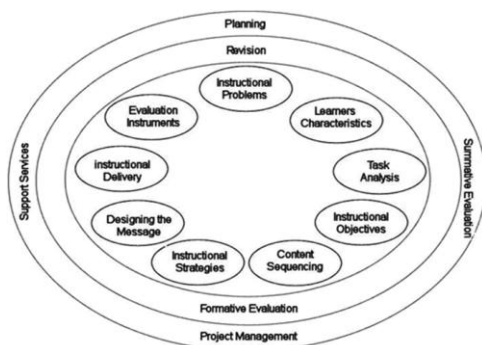
(Sumber: Sukmadinata, 2015:204)

Keterangan:

- O<sub>1</sub> = Tes awal (pretest)  
O<sub>2</sub> = Teas Akhir (posttest)  
O<sub>3</sub> = Tes awal (pretest)  
X = Perlakuan (treatment)  
O<sub>4</sub> = Teas Akhir (posttest)

Pengembangan perangkat dalam penelitian ini mengacu pada sistem pengembangan perangkat pembelajaran model Kemp. Adapun proses pengembangan

perangkat menurut Kemp (1994) dapat dilihat pada gambar 3.1.



Langkah-langkah dari pengembangan perangkat dan penelitian dijabarkan sebagai berikut: Identifikasi Masalah Pembelajaran, Analisis siswa, Analisis tugas, Merumuskan indikator dan tujuan, Penyusunan instrument evaluasi, Strategi pembelajaran, Pemilihan media atau sumber belajar, Pelayanan pendukung, Evaluasi formatif, Evaluasi sumatif, dan Revisi perangkat pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pembahasan Hasil Kelayakan Perangkat Pembelajaran

#### Silabus

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa komponen silabus yang dikembangkan peneliti sudah terpenuhi dengan baik sesuai dengan Permendikbud nomer 81-a tahun 2013 lampiran IV tentang implementasi pedoman pengajaran (Permendikbud, 3013:37) yang meliputi (1) kelengkapan identitas silabus; (2) perumusan silabus. Berdasar analisis validator silabus berbasis pendekatan kontekstual dan karakter yang dibuat peneliti dapat dipakai oleh orang lain untuk mengajar materi yang sama. Hal ini berdasarkan penilaian kedua validator dengan rata-rata skor sebesar 0,8. Dari sekor tersebut dapat dikatakan silabus yang dibuat peneliti mempunyai kriteria baik/layak untuk digunakan. Dengan demikian silabus berbasis pendekatan kontekstual dan karakter yang telah dikembangkan peneliti sudah layak digunakan sebagai perangkat pembelajaran.

#### 1. RPP

Berdasarkan analisis pada bab IV tabel 4.5 dapat diketahui bahwa komponen RPP pembelajaran pengajaran masalah berbasis pendekatan kontekstual dan karakter yang dikembangkan peneliti sudah terpenuhi dengan baik sesuai dengan Permendikbud nomer 81-a tahun 2013 lampiran IV tentang implementasi pedoman pengajaran (Permendikbud, 3013:37) yang meliputi (1) data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) materi

pokok; (3) alokasi waktu; KD, indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran; (5) materi pembelajaran; (6) metode pembelajaran ; (7) media, alat dan sumber belajar; (8) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; (9) penilaian. Berdasar analisis validator pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual dan karakter yang dibuat peneliti dapat dipakai oleh orang lain untuk mengajar materi yang sama. Hal ini berdasarkan penilaian kedua validator dengan rata-rata skor sebesar 0,8. Dari sekor tersebut dapat dikatakan RPP yang dibuat peneliti mempunyai kriteria valid. Dengan demikian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis pendekatan kontekstual dan karakter yang telah dikembangkan peneliti sudah layak digunakan sebagai perangkat pembelajaran.

#### LKS

Berdasarkan penilaian hasil Validasi pada Bab IV pada tabel 4.7 diketahui bahwa terdapat tiga LKS yang sudah dikembangkan untuk tiga kali pertemuan. Hasil validasi LKS dari 2 validator ahli dengan skor rata-rata 8,0 dari sekor tersebut LKS yang dikembangkan mempunyai kriteria valid. LKS yang dikembangkan mempunyai perbedaan dari LKS yang siswa gunakan sebelumnya. Kelebihan LKS yang ditampilkan dalam LKS ini menekankan pada siswa membuat soal/masalah dan cara penyelesaiannya sehingga dapat melatih kreativitas dan hasil belajar siswa. Isi kegiatan LKS ini tidak menyimpang dari urutan materi yang diajarkan, gambar dan tampilan dalam LKS bewarna menarik, bahasa yang digunakan komunikatif, struktur bahasa yang sederhana disesuaikan dengan perkembangan anak, dan kalimat tidak ambigu. Dengan demikian LKS berbasis pendekatan kontekstual dan karakter yang telah dikembangkan peneliti sudah valid dan layak digunakan sebagai perangkat pembelajaran.

#### PHB

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa PHB yang dikembangkan sudah dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Hal ini dapat diketahui dari komponen kriteria PHB sudah terpenuhi dengan baik meliputi kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kejelasan petunjuk pengerjaan soal, soal dirumuskan dengan jelas, kalimat soal tidak ambigu, kesesuaian bahasa pada soal sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, dan rumusan kalimat soal komunikatif dengan bahasa sederhana, mudah dipahami, serta menggunakan bahasa yang dikenal siswa. Dengan demikian diskusi hasil penelitian tentang validasi PHB dapat disimpulkan bahwa PHB yang sudah dikembangkan peneliti sudah layak digunakan sebagai perangkat pembelajaran.

Dari penjelasan di atas diperoleh informasi bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan setelah

divalidasi oleh validator perangkat pembelajaran adalah valid atau layak untuk diterapkan di dalam kelas.

## **B. Pembahasan Tentang Keefektifan Perangkat Pembelajaran**

### 1. Hasil Belajar Kognitif Siswa (Pretest dan Posttest) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Berdasarkan data yang diperoleh rata-rata nilai hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen pada pretest (sebelum mendapat perlakuan) sebesar 73,93, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 73,85. Berdasarkan kategori yang telah dirumuskan Depdiknas, 2007:29, hasil perolehan baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan untuk rata-rata hasil belajar kognitif siswa pada posttest diketahui bahwa untuk kelas eksperimen sebesar 84,36, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 74,85. Berdasarkan kategori yang telah dirumuskan Depdiknas, 2007:29, hasil perolehan pada kelas eksperimen termasuk dalam kategori tinggi sedangkan pada kelas kontrol termasuk dalam kategori baik.

### 2. Hasil Belajar Afektif Siswa (Pretest dan Posttest) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Berdasarkan data yang diperoleh terlihat bahwa rata-rata nilai hasil belajar afektif siswa kelas eksperimen pada pretest (sebelum mendapat perlakuan) sebesar 55,42%, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 57,63%. Berdasarkan kategori yang telah dirumuskan Arikunto (2010:146), hasil perolehan baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol termasuk dalam kategori cukup baik. Sedangkan untuk rata-rata persentase hasil belajar afektif pada posttest diketahui bahwa untuk kelas eksperimen sebesar 75,40%, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 70,60%. Berdasarkan kategori yang telah dirumuskan Arikunto (2010:146), hasil perolehan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol termasuk dalam kategori baik.

### 3. Hasil Belajar Psikomotor Siswa (Pretest dan Posttest) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Berdasarkan data yang diperoleh terlihat bahwa rata-rata nilai hasil belajar psikomotor siswa kelas eksperimen pada pretest (sebelum mendapat perlakuan) sebesar 79,16 %, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 79,62%. Berdasarkan kategori yang telah dirumuskan Arikunto (2010:146), hasil perolehan baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol termasuk dalam kategori baik. Sedangkan untuk rata-rata persentase hasil belajar psikomotor pada posttest diketahui bahwa untuk kelas eksperimen sebesar 89,16 %, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 82,40%. Berdasarkan kategori yang telah dirumuskan Arikunto (2010:146), hasil perolehan pada

kelas eksperimen dan kelas kontrol termasuk dalam kategori sangat baik.

## **C. Pembahasan Uji-T**

### 1. Normalitas

Data penilaian hasil belajar (PHB) kognitif, afektif dan psikomotor pada pretest dan posttest yang dihitung menggunakan SPSS diperoleh data yang menunjukkan bahwa data normal, artinya data pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

### 2. Homoginitas

Data penilaian hasil belajar (PHB) kognitif, afektif dan psikomotor pada pretest dan posttest yang dihitung menggunakan SPSS diperoleh data yang menunjukkan bahwa data homogen, artinya data pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen atau mempunyai varian yang sama.

### 3. Uji T

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa data nilai pretest menunjukkan tidak ada perbedaan antara nilai rata-rata siswa di kelas eksperimen dengan siswa di kelas kontrol sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai posttest menunjukkan ada perbedaan antara nilai rata-rata siswa di kelas eksperimen dengan siswa di kelas kontrol.

Dan dari data tersebut ditemukan bahwa nilai rata-rata siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibanding nilai rata-rata siswa di kelas kontrol. Ini menunjukkan bahwa penggunaan perangkat pembelajaran IPS berbasis pendekatan kontekstual dan karakter efektif diterapkan di dalam kelas.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran IPS berbasis karakter pada materi sumber daya alam kelas IV SD valid dan layak digunakan dalam pembelajaran.

Perangkat pembelajaran IPS berbasis karakter yang dikembangkan pada materi sumber daya alam efektif diterapkan di kelas IV Sekolah Dasar. Hal tersebut terlihat dari penilaian hasil belajar (PHB) pada posttest. Rata-rata nilai siswa di kelas eksperimen pada saat penilaian posttest lebih tinggi dibanding dengan hasil penilaian pretest dan jika dibandingkan dengan rata-rata nilai siswa di kelas kontrol, rata-rata nilai posttest siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibanding nilai siswa di kelas kontrol.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang diberikan oleh penulis adalah guru sebaiknya menggunakan perangkat pembelajaran IPS berbasis karakter dalam mengajarkan materi sumber daya alam kepada siswa kelas IV SD karena perangkat pelajaran ini sudah benar-benar terbukti valid dan efektif untuk diterapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akker, J. van den. (1999). *Principles and Methods of Development Research*. Dalam Plomp, T; Nieveen, N; Gustafson, K; Branch, R.M; dan van den Akker, J (eds). *Design Approaches and Tools in Education and Training*. London: Kluwer Academic Publisher.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ditjen Dikdasmen Depdiknas RI. (2003). *Pendekatan Kontekstual Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen Depdiknas.
- Gay, L.R. (1991). *Educational Evaluation and Measurement: Competencies for Analysis and Application. Second edition*. New York: Macmillan Publishing Compan.
- Hughes A.G & Hughes E.H. (2012). *Learning & Teaching: Pengantar Psikologi Pembelajaran Modern*. Bandung: Nuansa Buku.
- Johnson Elaine B. (2014). *CTL (Contextual Teaching and Learning)*. Bandung: Kaifa..
- Kemp. Jerrold E. Ross Steven M. Morrison Garry R. (1994). *Designing Effective Intruction*. USA: Macmillan College Publishing Company.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lickona, Thomas. (2012). *Educating for Character*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lickona, Thomas. (2013). *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virlues*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muijs, Daniel dan David Reynolds. (2008). *Effective Teaching Teori dan Aplikasi*. Terjemahan oleh Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nieveen, N. (1999). Prototyping to Reach Product Quality. Dalam Plomp, T; Nieveen, N; Gustafson, K; Branch, R.M; dan van den Akker, J (eds). *Design Approaches and Tools in Education and Training*. London: Kluwer Academic Publisher.
- Permendikbud. (2013). No. 1 Tahun 2013 Lampiran IV Tentang Implementasi Pedoman Pengajaran. Jakarta: Kemendikbud
- Plomp, Tj. (1994). *Educational Design: Introduction*. From Tjeerd Plomp (eds). *Educational & Training System Design: Introduction. Design of Education and Training (in Dutch).Utrecht (the Netherlands): Lemma*. Netherland. Faculty of Educational Science and Technology, University of Twente.
- Seels, Barbara B. & Richey, Rita C. (1994). *Teknologi Pembelajaran: Definisi dan Kawasannya*. Penerjemah Dewi S. Prawiradilaga dkk. Jakarta: Kerjasama IPTPI LPTK UNJ.
- Sukmadinata, Nana S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda karya.